

JARGON POS INDONESIA DI KANTOR POS SEMOLOWARU SURABAYA

Khulaili Wirdatul Hamro'

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
khulaili.17020144041@mhs.unesa.ac.id

Dr. Dianita Indrawati, S.S., M.Hum.

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dianitaindrawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi jargon Pos Indonesia di Kantor Pos Semolowaru Surabaya. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah tuturan dalam komunikasi yang dilakukan oleh petugas serta pelanggan yang menggunakan jasa di Kantor Pos Semolowaru Surabaya dengan data berupa ujaran penutur yang mengandung jargon. Penelitian ini menggunakan teori Ramlan untuk mengkaji bentuk jargon, untuk mengkaji makna menggunakan teori makna Chaer, sedangkan fungsi jargon dikaji menggunakan teori fungsi Halliday. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik berupa teknik simak libat cakap dan teknik rekam. Sedangkan data dianalisis menggunakan metode padan dan agih. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan proses pembentukan, bentuk jargon terbagi menjadi 3, yaitu kata dasar, afiksasi, dan abreviasi. Sedangkan berdasarkan asal istilah, jargon di Kantor Pos Semolowaru berasal dari 2 bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Adapun makna pada jargon di Kantor Pos Semolowaru terbagi menjadi 3 jenis, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual. Fungsi jargon ditemukan sebanyak 6 fungsi diantaranya, fungsi instrumental, fungsi representasi, fungsi regulasi, fungsi interaksional, fungsi heuristik, serta fungsi personal.

Kata Kunci: Jargon, bentuk, makna, fungsi, Kantor Pos.

Abstract

This research aims to describe the form, meaning, and function of the jargon of Post Indonesia in Post Office Semolowaru Surabaya. The type of this study is descriptive qualitative. The data sources used in this study is speech in communication made by the officer and the customers who use the services at the Post Office Semolowaru Surabaya with data in the form of speech of a speaker that contains jargon. This study uses the Ramlan's theory to assess the form of jargon, the Chaer's theory to examine the purposes, and Halliday's theory to assess the jargon function. Methods of data collection in this study using methods with uninvolved conversation observation technique and record technique. While the method of data analysis using distributional and identity method. Based of the result, there are 3 forms of jargon based on the process of formation, that are basic words, affixation, and abbreviation. Based on the origin of the term, jargon of Post Indonesia in Semolowaru Post Office is divided into 2 languages, from English and Indonesian language. There are a lot of meaning in the jargon at the Post Office Semolowaru, such the 3 meaning is lexical, grammatical, and contextual meaning. The function of the jargon was found as 6 functions, there are the function of the instrumental, regulatory functions, representation functions, the interactional function, the heuristic function, and the personal function.

Keywords: Jargon, form, meaning, function, Post Office.

PENDAHULUAN

Bahasa seringkali disebut sebagai alat komunikasi yang berasal dari organ ucap manusia. Sebagai sarana komunikasi, bahasa tentu tidak dapat lepas dari manusia sebagai penuturnya. Begitu pun sebaliknya, manusia tidak dapat lepas dari bahasa. Dengan bahasa

manusia dapat berinteraksi, saling memahami, serta terhubung antara satu dengan yang lainnya sehingga bahasa sudah melekat dan menjadi milik masyarakat. Menurut Sumarsono (2013: 19) bahasa sebagai milik masyarakat tersimpan dalam diri masing-masing individu. Setiap individu dapat bertindak laku dalam wujud bahasa dan tingkah laku bahasa individual ini dapat berpengaruh

luas pada anggota masyarakat bahasa yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa dan manusia memiliki keterkaitan. Keterkaitan itulah yang membuat bahasa seringkali dipergunakan sebagai tanda atau identitas dalam suatu kelompok masyarakat.

Dalam kehidupan sosial, setiap kelompok masyarakat atau komunitas mempunyai bahasa dan cara yang berbeda dalam berkomunikasi yang digunakan sebagai tanda atau identitas kelompok masing-masing. Ciri khas bahasa antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat lain tentu berbeda karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen dan mempunyai latar belakang sosial serta kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam (Chaer dan Agustina, 2014:14).

Beragamnya kelompok masyarakat maupun komunitas dengan berbagai ciri khasnya dapat memunculkan bahasa baru yang dibuat oleh kelompok masyarakat tertentu. Kelompok tersebut dengan atau tanpa sadar akan menciptakan bahasa baru yang hanya diketahui oleh masing-masing anggota dan pastinya digunakan di dalam kelompok tersebut, namun tidak menutup kemungkinan bahwa anggota di luar kelompok dapat memahami atau menangkap pesan yang dimaksud, artinya bahasa tersebut tidak bersifat rahasia. Bahasa inilah yang dikenal dengan istilah jargon.

Variasi bahasa jargon dapat ditemukan dimana saja. Pada suatu komunitas, instansi atau lembaga pemerintahan maupun lingkungan masyarakat lain yang memungkinkan adanya interaksi dan komunikasi antar masyarakat penuturnya. Salah satu lembaga tersebut ialah PT. Pos Indonesia. Pos Indonesia ialah salah satu badan usaha milik negara yang bergerak di bidang jasa layanan ekspedisi yang berdiri pada tahun 1746 dan masih beroperasi hingga saat ini. Dikutip dari laman resmi PT. Pos Indonesia yakni *posindonesia.co.id*, titik layanan yang dimiliki Pos Indonesia terdapat sekitar 24 ribu titik yang dapat menjangkau seluruh plosok negeri dan mancanegara. Jangkauan wilayah yang luas serta kondisi masyarakat yang heterogen tersebut dapat memicu munculnya ragam bahasa dalam kelompok mereka. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan komunikasi antar anggota kelompok serta agar interaksi yang terjalin antar anggota agar lebih cepat, tepat dan efisien.

Kantor Pos Semolowaru menjadi bagian dari salah satu cabang Pos Indonesia yang ada di kota Surabaya. Masih di bawah naungan Pos Indonesia tentu membuat komunikasi yang terjalin pun menjadi luas dan memicu munculnya ragam bahasa, salah satunya ialah jargon. Jargon yang ditemukan pada suatu komunitas atau lingkungan masyarakat yang satu akan berbeda dengan jargon yang ada pada lingkungan yang lain. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti. Oleh karena itu penelitian

ini mengambil jargon dalam tuturan di Kantor Pos Semolowaru sebagai ragam bahasa yang dikaji untuk memperkaya pengetahuan akan bahasa, utamanya ragam bahasa jargon.

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini ialah bentuk jargon, makna jargon, serta fungsi jargon Pos Indonesia di Kantor Pos Semolowaru Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

Jargon termasuk dalam variasi bahasa dari segi penutur. Chaer dan Agustina (2014: 68) menyatakan bahwa jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Namun, ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia.

Pada penelitian ini, jargon dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu bentuk berdasarkan proses pembentukan serta bentuk berdasarkan asal istilah. Proses pembentukan jargon, menurut Ramlan (dalam Thianingsih, 2019: 13) terdapat bentuk tunggal dan kompleks, di mana satuan bentuk tunggal adalah satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi sedangkan bentuk kompleks merupakan satuan gramatik yang mengalami proses morfologis. Adapun proses pembentukan tersebut ialah (a) kata dasar, (b) afiksasi, (c) reduplikasi, (d) abreviasi. Sedangkan berdasarkan asal istilah, (Adiwimarta, dkk, 2001: 6-20) membagi asal istilah bahasa menjadi 3 sumber. Ketiga sumber tersebut yakni (a) kosakata bahasa Indonesia, (b) kosakata bahasa serumpun, (c) kosakata bahasa asing.

Setiap jargon yang diciptakan oleh suatu kelompok masyarakat tentu mengandung sebuah makna sekaligus fungsi penggunaannya. Menurut Santoso (dalam Nurcahyo, 2017: 33) makna ialah konsep, gagasan, ide atau pengetahuan yang berbeda secara padu bersama satuan kebahasaan yang menjadi penandanya. Adapun jenis-jenis makna menurut Chaer (2014: 122-130) diantaranya, (1) makna leksikal, (2) makna gramatikal, (3) makna kontekstual, (4) makna denotatif, (5) makna konotatif, (6) makna referensial, (7) makna non referensial, (8) makna konseptual, (9) makna asosiatif, (10) makna kata, (11) makna istilah, serta (12) makna idiom.

Sedangkan fungsi jargon dikaji menggunakan teori Halliday. Halliday (dalam Khotimah, 2014: 26) membagi fungsi menjadi 7 jenis fungsi bahasa yaitu (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) fungsi representasi, (4) fungsi interaksi, (5) fungsi personal, (6) fungsi heuristik, dan (7) fungsi imajinatif.

METODE

Penelitian mengenai jargon Pos Indonesia di Kantor Pos Semolowaru Surabaya ini merupakan jenis penelitian deskripsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah tuturan dalam komunikasi yang dilakukan oleh petugas serta pelanggan yang menggunakan jasa di Kantor Pos Semolowaru Surabaya. Sedangkan data yang digunakan yaitu ujaran penutur yang mengandung jargon, dalam hal ini ialah interaksi petugas dan pelanggan yang berkomunikasi di Kantor Pos Semolowaru Surabaya.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik pengumpulan data berupa teknik simak libat cakap dan teknik rekam. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini ialah peneliti sendiri atau *human instrumen*. Sedangkan pada metode analisis data menggunakan metode padan dan agih. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik bagi unsur langsung (BUL). Pada bahasa jargon yang ditemukan, data akan dibagi menjadi beberapa unsur atau bagian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil beserta pembahasan pada penelitian ini meliputi, (1) bentuk jargon, (2) makna jargon, serta (3) fungsi jargon Pos Indonesia di Kantor Pos Semolowaru Surabaya, sebagai berikut.

Bentuk Jargon

Bentuk jargon Pos Indonesia di Kantor Pos Semolowaru terbagi menjadi 2 bentuk, yaitu bentuk berdasarkan proses pembentukan serta bentuk berdasarkan asal istilah. Berdasarkan proses pembentukan ditemukan tiga bentuk, yaitu (1) kata dasar, (2) afiksasi, dan (3) abreviasi. Ketiga bentuk tersebut jika dilihat dari asal istilah maka berasal dari dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada bentuk kata dasar, dibagi lagi menjadi unsur lain berupa kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Di bawah ini contoh jargon bentuk kata dasar.

Tabel 1. Bentuk Jargon Pos Indonesia Berupa Kata Dasar Kategori Kata Benda

No	Jargon	Asal Bahasa	Kategori	Contoh Tuturan
1	Resi	Indonesia	Kata benda	“Mesti iki ono <i>resi</i> seng salah tempel cok!”
2	Asuransi	Indonesia	Kata benda	“Sudah tak kasih <i>asuransi</i> kok tadi mas biar lebih aman.”
3	Barcode	Inggris	Kata benda	“Ati-ati <i>barcode</i> salah tempel

				maneh.”
4	Backsheet	Inggris	Kata benda	“Coba cari di <i>backsheet</i> , harusnya ada kalo sudah dientri.”
5	Tembak	Indonesia	Kata kerja	“Minta tolong bantu ini, langsung <i>tembak</i> .”
6	Retur	Indonesia	Kata kerja	“Biasane se nek <i>retur</i> langsung diantar ke alamat penerima.”
7	Upgrade	Inggris	Kata kerja	“Harus <i>upgrade</i> dulu jadi regular.”
8	Reguler	Indonesia	Kata sifat	“ <i>Reguler</i> semua, mbak”
9	Lite	Inggris	Kata sifat	“Kalau masih <i>lite</i> belum bisa dipakai untuk transaksi COD.”
10	Urgent	Inggris	Kata sifat	“ <i>Urgent</i> , ambil paket kembang kuning sebelum jam 4 yo.”

Data (1) pada tabel 1, jargon terletak pada kata resi. Berdasarkan proses pembentukan, jargon resi berupa kata dasar. Resi ini akan didapatkan pelanggan setelah barang kiriman diproses di loket Pos. Kata resi merupakan jargon kata benda. Pada data (2) jargon asuransi merupakan kata dasar karena tidak melalui proses morfologis apapun. Kata asuransi tergolong sebagai bentuk jargon kata benda. Sedangkan pada data (3) jargon barcode berupa kata dasar. Jika dilihat dari asal istilah, maka berasal dari bahasa Inggris. Kata barcode termasuk bentuk jargon kata benda karena barcode merupakan kode berbentuk sekumpulan garis yang tersusun rapi dan mempunyai ketebalan berbeda-beda. Pada data (4) jargon terletak pada kata *backsheet*. *backsheet* merupakan kata dasar yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *backsheet* termasuk bentuk jargon kata benda karena *backsheet* dalam konteks kalimat di atas berarti daftar seluruh data atau laporan berisi transaksi harian yang dibuat oleh petugas loket.

Terdapat pula bentuk kata dasar berupa kata kerja. Pada data (5) kata *tembak* tergolong sebagai jargon kata kerja berbentuk kata dasar. *Tembak* dalam konteks di atas berarti pemrosesan kiriman langsung tanpa memasukkan data terlebih dahulu karena data kiriman

sudah dimasukkan oleh pengirim secara mandiri melalui aplikasi yang telah disediakan Kantor Pos. Pada data (6) jargon terletak pada kata retur. Jargon retur merupakan kata dasar yang tergolong sebagai kata kerja. Jargon retur pada konteks di atas berarti barang yang dikembalikan kepada pengirim karena terjadinya kegagalan pengantaran yang disebabkan oleh beberapa faktor. Sedangkan pada data (7) jargon upgrade merupakan jargon kata dasar yang berasal dari bahasa Inggris. Kata upgrade termasuk bentuk jargon kata kerja, karena upgrade pada konteks data di atas berarti meningkatkan.

Selain bentuk kata dasar berupa kata benda dan kata kerja, bentuk kategori lain yaitu kata sifat. Pada data (8) kata reguler tergolong sebagai kata sifat bentuk kata dasar. Jargon reguler di Kantor Pos digunakan untuk penyebutan lain dari paket kilat khusus. Pada data (9) jargon terletak pada kata lite. Lite merupakan jargon kata dasar yang berasal dari bahasa Inggris. Kata lite termasuk bentuk jargon kata sifat, karena lite pada konteks data di atas berarti mini. Jargon lite digunakan untuk merujuk pada kapasitas sebuah aplikasi milik Pos Indonesia. Pada data (10) jargon terdapat pada kata urgent. Urgent tergolong sebagai kata dasar yang berasal dari bahasa Inggris. Kata urgent termasuk bentuk jargon kata sifat, karena urgent pada konteks data di atas berarti sangat mendesak.

Tabel 2. Bentuk Jargon Pos Indonesia Berupa Afiksasi

No	Jargon	Asal Bahasa	Kategori	Contoh Tuturan
1	Narik	Indonesia	Prefiks	“Pak, aku mau <i>narik</i> bisa ta?”
2	Ninggal	Indonesia	Prefiks	“Kemarin kan dia <i>ninggal</i> di sini 7.000 toh.”
3	Setoran	Indonesia	Sufiks	“Le ayo le, <i>setoran</i> le.”
4	Packing	Inggris	Sufiks	“Pak, mau kirim tapi ini belum tak <i>packing</i> .”

Bentuk kedua setelah kata dasar ialah afiksasi. Pada bentuk afiksasi yang ditemukan, terbagi menjadi prefiks dan sufiks. Pada data (1) jargon terletak pada kata narik. Jargon narik merupakan bentuk afiksasi. Kata narik berasal dari kata dasar tarik dan mendapatkan awalan nasal N- sehingga N- + tarik = narik. Asal istilah narik berasal dari bahasa Indonesia. Jargon narik pada data di atas mempunyai arti yang sama dengan tarik tunai sejumlah uang. Pada data (2) kata *ninggal* berasal dari kata dasar tinggal dan mendapat awalan nasal N- sehingga N- + tinggal = *ninggal*. Asal istilah *ninggal* berasal dari bahasa Indonesia. Jargon *ninggal* pada data di atas

mempunyai arti yang sama dengan deposit. Bentuk prefiks dalam jargon di Kantor Pos Semolowaru hanya ditemukan dalam bahasa Indonesia.

Pada data (3) jargon terletak pada kata setoran. Jargon setoran tergolong bentuk afiksasi. Kata setoran berasal dari kata dasar setor dan mendapat imbuhan -an di akhir kata sehingga setor + -an = setoran. Sedangkan pada data (4) jargon terletak pada kata packing. Jargon packing tergolong bentuk afiksasi. Kata packing berasal dari kata dasar pack dan mendapatkan imbuhan diakhir -ing sehingga pack + ing = packing. Jargon ini berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti pengemasan.

Tabel 3. Bentuk Jargon Pos Indonesia Berupa Abreviasi

No	Jargon	Asal Bahasa	Kategori	Contoh Tuturan
1	QOB	Inggris	Singkatan	“Dicek di web juga bisa kok, sampean ketik aja <i>QOB</i> di google.”
2	PJE	Indonesia	Singkatan	“Lah nang pakete onok tulisane <i>PJE</i> kok yo <i>PJE</i> ae.”
3	PON	Inggris	Akronim	“Itu tinggal ngentri <i>PON</i> e tok.”
4	Ongkir	Indonesia	Akronim	“Gresik, Surabaya, <i>ongkir</i> sama bu, 7000.”

Bentuk jargon yang ketiga ialah abreviasi. Pada data (1) berdasarkan proses pembentukan, jargon QOB tergolong bentuk abreviasi berupa singkatan. QOB merupakan kepanjangan dari *Quick Online Booking*. Jargon ini tercipta akibat adanya penggabungan huruf pertama dari setiap kata. Asal istilah QOB berasal dari bahasa Inggris. Sedangkan pada data (2) jargon PJE tergolong sebagai bentuk abreviasi berupa singkatan. PJE ialah kepanjangan dari *Paket Jumbo Ekonomi*. Jargon ini tercipta akibat adanya penggabungan huruf pertama dari setiap kata. Asal istilah PJE berasal dari bahasa Indonesia.

Pada data (3) berdasarkan proses pembentukan, jargon PON tergolong bentuk abreviasi berupa akronim karena pembentukannya berasal dari pengambilan huruf pertama dari setiap kata. Adapun kepanjangan dari PON, yakni Pos Order Number. Asal istilah PON berasal dari bahasa Inggris. Sedangkan pada data (4) berdasarkan proses pembentukan, jargon ongkir tergolong bentuk abreviasi berupa akronim. Ongkir merupakan kepanjangan dari *ongkos kirim*. Jargon ongkir terbentuk

dari pemertahanan suku kata pertama dari kata pembentuknya, yaitu ong- dan ki-. Dari dua suku kata tersebut kemudian mendapat penambahan huruf /r/.

Makna Jargon

Makna jargon Pos Indonesia di Kantor Pos Semolowaru Surabaya ditemukan sebanyak 3 makna yakni, makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual. Berikut data yang ditemukan.

Tabel 4. Makna Jargon Pos Indonesia

No	Jargon	Makna	Contoh Tuturan
1	Invoice	Leksikal	“ <i>Invoice</i> bisa dibantu cetak dari sini kok mbak.”
2	Estimasi	Leksikal	“ <i>Estimasi</i> 10 harian sampai bro. Lewat laut, gak bisa udara.”
3	Ngentri & PON	Gramatikal	“Itu tinggal <i>ngentri</i> PON e tok.”
4	DC	Gramatikal	“Mesti lak nak <i>DC</i> kono terus ruwete.”
5	Pasar	Kontekstual	“Sek, sek nang <i>pasar</i> iki aku.”
6	Laut	Kontekstual	“Suwe lak an bos dilewatno <i>laut</i> .”

Data (1) pada table 4, jargon terletak pada kata invoice. Jargon invoice pada data tersebut mempunyai makna leksikal karena sesuai dengan makna sebenarnya. Kata invoice mempunyai makna daftar barang kiriman yang dilengkapi dengan data lengkap penerima, seperti nama, alamat, jumlah serta total yang harus dibayarkan. Dalam bahasa Indonesia, invoice sama dengan faktur. Pada konteks kalimat di atas, invoice mempunyai makna yang sama atau sesuai dengan makna aslinya. Sedangkan pada data (2) jargon terletak pada kata estimasi. Jargon estimasi pada data di atas bermakna leksikal karena sesuai dengan makna sebenarnya. Kata estimasi mempunyai makna perkiraan. Pada konteks kalimat di atas, estimasi mempunyai makna yang sama atau sesuai dengan makna aslinya yaitu, perkiraan berapa lamanya paket sampai atau diterima oleh si penerima.

Selain makna leksikal, makna lain yang ditemukan pada jargon Pos Indonesia di Kantor Pos Semolowaru ialah makna gramatikal. Pada data (3) ditemukan 2 jargon yang bermakna gramatikal yaitu jargon ngentri dan jargon PON. Jargon ngentri pada data di atas bermakna gramatikal karena mengalami proses gramatikal berupa afiksasi. Ngentri berasal dari kata dasar entri dan mendapat imbuhan ng-. Ngentri berarti memasukkan data. Sedangkan pada jargon PON, mempunyai makna gramatikal dikarenakan mengalami

proses gramatikal yakni abreviasi dari Pos Order Number menjadi PON. Jargon PON merupakan kode berisi angka yang diserahkan ke petugas loket pos untuk melakukan transaksi pengiriman surat maupun paket. Pada data (4) jargon terletak pada kata DC. Jargon DC pada data di atas mempunyai makna gramatikal karena mengalami proses gramatikal yakni abreviasi bentuk singkatan dari Distribution Center menjadi DC. DC berarti tempat pertama barang diproses dan akan didistribusikan ke penerima masing-masing.

Sedangkan makna kontekstual jargon Pos Indonesia di Kantor Pos Semolowaru pada data (5) jargon terletak pada kata pasar. Jargon pasar pada data di atas bermakna kontekstual. Pasar pada makna sebenarnya berarti tempat jual beli sedangkan pada konteks kalimat di atas, jargon pasar digunakan untuk menyebut Kantor Pos Semolowaru karena lokasinya berada di depan pasar Semolowaru Surabaya. Sedangkan pada data (6) jargon terletak pada kata laut. Jargon laut pada data di atas bermakna kontekstual. Laut pada makna sebenarnya berarti kumpulan air asin yang menggenangi dan membagi daratan. Sedangkan pada ungkapan di atas, laut berarti jalur transportasi yang digunakan untuk pendistribusian paket menggunakan kapal sebagai alat transportasi.

Terlepas dari tiga jenis makna yang ditemukan, semua jargon Pos Indonesia di Kantor Pos Semolowaru dapat digolongkan sebagai makna istilah, karena jargon tersebut sesuai atau ada pada bidangnya. Beberapa tidak ditemukan dalam bidang lain.

Fungsi Jargon

Halliday mengemukakan fungsi terdapat 7 jenis fungsi diantaranya, (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) fungsi representasi, (4) fungsi interaksi, (5) fungsi personal, (6) fungsi heuristik, dan (7) fungsi imajinatif.

Sedangkan pada penelitian ini fungsi jargon ditemukan sebanyak 6 fungsi diantaranya, (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) fungsi representasi, (4) fungsi interaksional, (5) fungsi heuristik, (6) fungsi personal.

Tabel 5. Fungsi Jargon Pos Indonesia di Kantor Pos Semolowaru Surabaya

No	Contoh Tuturan	Fungsi
1	“Coba cari di <i>backsheet</i> , harusnya ada kalo sudah di entry.”	Instrumental
2	“Jangan lupa di <i>manifest</i> .”	Instrumental
3	“VA e ojo sampek kesetempel, kurire ngamok-ngamok gak iso setor.”	Regulasi
4	“Stop sek rek. Tak top up <i>saldo</i>	Regulasi

	sek."	
5	"Wes gak popo pak, tak melokno COT 1 ae menesok."	Representasi
6	"Sudah saya laporkan ke CS tapi gak ada respon, pak."	Representasi
7	"Wes ndang di <i>order</i> , kesuwen selak mambu."	Interaksional
8	"Mbak, CODnya Pos sisteme gimana ya?"	Heuristik
9	"Mesti iki ono <i>resi</i> seng salah tempel cok!"	Personal
10	"Mesti lak nak <i>DC</i> kono terus ruwete."	Personal

Fungsi instrumental yang ditemukan berupa perintah, himbuan dan permintaan, seperti pada data (1) jargon *backsheet* melalui tuturan di atas mempunyai fungsi instrumental berupa perintah. Fungsi instrumental berasal dari pendengar atau lawan bicara, pada ujaran di atas pendengar akan melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan pembicara yaitu mencari data di *backsheet*. Sedangkan pada data (2) jargon *manifest* melalui tuturan di atas mempunyai fungsi instrumental berupa himbuan. Penutur menghimbau lawan bicara agar tidak lupa untuk melakukan *manifest* atau menyerahkan data kiriman ke kurir di akhir *Cut Off Time*.

Selain fungsi instrumental, terdapat fungsi regulasi yang berupa peraturan, larangan, serta teguran. Pada data (3) jargon *VA* melalui tuturan di atas mempunyai fungsi regulasi berupa teguran. Teguran itu diungkapkan penutur kepada pendengar agar tidak menstempel nomor *VA* pada resi sehingga kurir yang bertugas tidak marah-marah karena nomor *VA* tidak terbaca. Sedangkan pada data (4) jargon *saldo* melalui tuturan di atas mempunyai fungsi regulasi berupa larangan. Penutur melarang pendengar untuk melanjutkan kegiatannya (memasukkan data paket) dikarenakan saldo akan segera habis sehingga penutur perlu mengisinya terlebih dahulu.

Setelah fungsi instrumental dan regulasi, terdapat fungsi representasi yang berupa penyampaian informasi, fakta maupaun pengetahuan serta melaporkan realitas yang ada sekaligus memberikan penjelasan. Pada data (5) jargon *COT* melalui tuturan di atas mempunyai fungsi representasi. Penutur menjelaskan kepada lawan bicara bahwa paket ada yang belum selesai dikerjakan namun batas waktu telah habis atau *Cut Off Time*, maka paket tersebut akan ikut penjemputan esok harinya. Sedangkan pada data (6) tuturan di atas mempunyai fungsi representasi berupa melaporkan realitas. Penutur membuat suatu pernyataan tentang laporan bahwa ia telah menyampaikan keluhannya terhadap *Customer Service*

(CS) namun tak kunjung mendapatkan respon atas pengaduannya tersebut.

Fungsi lain yaitu fungsi interaksional berupa gurauan. Pada data (7) jargon *order* melalui tuturan di atas mempunyai fungsi interaksional berupa gurauan. Bentuk gurauan yang tersirat yaitu, penutur menyuruh lawan bicara agar segera memesan makanan agar tidak basi dikarenakan lawan bicara terlalu lama memutuskan suatu hal, hanya menimang-nimang saja.

Terdapat fungsi heuristik berupa pertanyaan-pertanyaan yang menuntut sebuah jawaban, seperti pada data (8) jargon *COD* melalui tuturan tersebut mempunyai fungsi heuristik terkait pertanyaan agar memperoleh sebuah pengetahuan atau informasi. Penutur menanyakan perihal bagaimana sistem *Cash On Delivery (COD)* milik Pos Indonesia kepada lawan tutur agar mendapatkan informasi mengenai *COD Pos*.

Fungsi yang terakhir ialah fungsi personal. Fungsi personal yang ditemukan berupa ujaran kemarahan, ekspresi kekecewaan serta ekspresi kekesalan. Pada data (9) jargon *resi* melalui tuturan di atas mempunyai fungsi personal berupa ujaran kemarahan. Dapat diketahui bahwa bahasa melalui tuturan tersebut tercermin sebuah reaksi kemarahan penutur yang disebabkan adanya kekeliruan dalam menempel resi yang dilakukan oleh pegawainya. Dalam hal ini, kesalahan menempel resi merupakan hal yang cukup fatal sehingga menyebabkan penutur mengungkapkan kemarahannya melalui ujaran tersebut. Sedangkan pada data (10) jargon *DC* melalui ujaran di atas mempunyai fungsi personal berupa ekspresi kekesalan. Reaksi kekesalan tersebut nampak pada ujaran penutur bahwa kesalahan dan kegagalan selalu terjadi di *DC* yang sama.

Fungsi representasi menjadi fungsi yang dominan karena Kantor Pos merupakan perusahaan jasa yang memberikan layanan ekspedisi kepada pelanggan sehingga cenderung memberikan penjelasan, menyampaikan informasi, pengetahuan maupun fakta realitas kepada pengguna jasa layanan Pos utamanya kepada pengguna yang masih awam.

PENUTUP

Simpulan

Bentuk jargon Pos Indonesia di Kantor Pos Semolowaru terbagi menjadi 2 bentuk yakni, bentuk berdasarkan proses pembentukan serta bentuk berdasarkan asal istilah. Jika dilihat dari proses pembentukan ditemukan tiga bentuk, yaitu (1) kata dasar, (2) afiksasi, (3) abreviasi. Bentuk jargon kata dasar terdapat bentuk kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Jargon bentuk afiksasi berupa prefiks dan sufiks. Sedangkan jargon bentuk abreviasi berupa akronim dan singkatan. Jika dilihat berdasarkan asal istilah, jargon Pos Indonesia di

Kantor Pos Semolowaru terbagi menjadi 2 yaitu dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Namun yang dominan digunakan ialah jargon yang berasal dari bahasa Indonesia.

Makna jargon yang ditemukan di Kantor Pos Semolowaru terbagi menjadi 3 jenis yaitu, (1) makna leksikal, (2) makna gramatikal, dan (3) makna kontekstual. Terlepas dari tiga jenis makna yang ditemukan, semua jargon Pos Indonesia di Kantor Pos Semolowaru dapat digolongkan sebagai makna istilah, karena jargon tersebut hanya digunakan di Kantor Pos atau sesuai pada bidangnya.

Fungsi jargon Pos Indonesia di Kantor Pos Semolowaru terdapat enam fungsi yaitu, (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) fungsi representasi, (4) fungsi interaksional, (5) fungsi heuristik, serta (6) fungsi personal. Fungsi representasi menjadi fungsi yang dominan karena Kantor Pos merupakan perusahaan jasa yang memberikan layanan ekspedisi kepada pelanggan sehingga cenderung memberikan penjelasan, menyampaikan informasi, pengetahuan maupun fakta realitas kepada pengguna jasa layanan Pos utamanya kepada pengguna yang masih awam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwimarta, Sri Sukei, dkk. 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia: Tata Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Balqis, Ismi. 2018. *Jargon Santri Putri Pondok Pesantren Ar-Roudlotul Ilmiah Kertosono Nganjuk*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Chaer, A., dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A., dan Liliana Muliastuti. 2014. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khotimah, Annisa Nur. 2014. "Jargon Kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia Edisi Februari-Mei 2013*". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurcahyo, Aji. 2017. *Analisis Ragam Bahasa Jargon yang Digunakan dalam Acara Master Chef Indonesia Season 3*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ramlan. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rasyid, Ainur. 2014. *Jargon dalam Interaksi Jual-Beli Pedagang Konfeksi di Pasar Mimbaan Baru Situbondo*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Jember.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tianingsih, Ayu Rhisma. 2019. *Jargon Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.